

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI PROGRAM STUDI GEOGRAFI FKIP UNCEN

RENNY THREESJE TUMOBER¹⁾*, RUDOLF DONI ABRAUW²⁾, ESTER Y. HAMOKWARONG³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura
email: renny.tumober0422@gmail.com¹⁾, donieabrauw@gmail.com²⁾, esteryunita25@gmail.com³⁾

*) Korespondensi: renny.tumober0422@gmail.com

Naskah diterima: 01 Februari 2023 - disetujui: 15 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan partisipasi belajar mahasiswa semester VI Angkatan 2019 pada mata kuliah Sistem Informasi Geografis dengan hipotesis jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional *Pearson Product Moment (PPM)*, dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa, Berdasarkan hasil uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji korelasi *PPM* diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar, karena hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $0,512 \geq 0,312$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang disebutkan pada awal penelitian ini diterima.

Kata kunci: motivasi belajar; partisipasi belajar; pearson product moment

ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between learning motivation and student participation in semester VI Class of 2019 in the Geographic Information Systems course with the hypothesis that if $r_{count} \geq r_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, and if $r_{count} \leq r_{table}$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. The method used in this research is quantitative research with correlational analysis of *Pearson Product Moment (PPM)*, with a total sample of 40 students in this study. Based on the results of the normality test, linearity test, homogeneity test and *Pearson Product Moment* correlation test, the research results show that there is a fairly strong relationship between learning motivation and learning participation, because the results of $t_{count} \geq t_{table}$ are $0.512 \geq 0.312$, so it can be concluded that the research hypothesis mentioned at the beginning of this study was accepted.*

Keywords: learning motivation; learning participation; pearson product moment

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Jika merujuk pada pernyataan tersebut, sudah seharusnya dan sepatutnya setiap jenjang pendidikan, memiliki dampak positif bagi setiap peserta didik. Namun terkadang di Indonesia, fungsi dari pendidikan nasional belum maksimal dilakukan karena persoalan akses terhadap perkembangan informasi dan teknologi, tidak hanya di pendidikan dasar, menengah dan lanjutan tetapi juga pada jenjang perguruan tinggi.

Mengapa pendidikan di Indonesia sangat penting karena disamping sebagai investasi di masa depan, juga merupakan prestise bagi setiap individu, sehingga terbitlah beberapa kebijakan baru dalam sistem belajar mengajar (Gustiani, Sri 2020). Walaupun demikian, tidak setiap individu yang menempuh jenjang pendidikan tinggi memiliki motivasi dan partisipasi yang cukup dalam menempuh studi karena setiap individu memiliki latar belakang jenjang pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda. Latar belakang jenjang pendidikan sebelumnya yang

berbeda-beda yang dimaksudkan adalah peserta didik ada yang berasal dari wilayah pedalaman dan tentunya akses terhadap perkembangan sistem informasi dan teknologi yang terbatas maka ketika dihadapkan pada mata kuliah yang tidak hanya tentang teori tetapi juga perlu *drive* dengan praktikum yang mengharuskan setiap peserta didik agar memiliki peralatan penunjang disamping sudah tersedia perangkat pada laboratorium, namun jumlah perangkat yang tidak dapat meng-cover seluruh peserta didik.

Namun demikian, pendidikan tinggi tidak semata-mata hanya oleh pendidik, tetapi harus ada komunikasi dua arah, artinya bahwa keaktifan dari peserta didik sangat diharapkan karena mata kuliah yang ditawarkan pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Cenderawasih tentunya sudah disertai dengan capaian pembelajaran. Maka setiap peserta didik diharapkan memiliki motivasi dan partisipasi yang baik agar tidak serta-merta hanya sebatas hadir dan berharap lulus tapi tidak dibarengi oleh keaktifan dan partisipasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan dalam jenjang pendidikan, sebuah fenomena yang tidak dapat diabaikan yaitu motivasi belajar dari mahasiswa, seperti yang disebutkan oleh Bakar, Ramli (2014) bahwa motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi cara individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang

mereka keluarkan dan setiap tugas yang diberikan, bagaimana mereka berpikir dan merasakan tentang tugas tersebut dan berapa lama mereka bertahan pada tugas tersebut. Sehingga menurut Hading (2006) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Mengapa motivasi diharapkan harus seimbang karena mata kuliah Sistem Informasi Geografis merupakan mata kuliah yanguntutannya sangat tinggi. Wijayanto dkk (2017) dan Narca dkk (2021) dalam penelitiannya sepakat bahwa mereka sebagai peneliti dan juga pendidik untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memberikan lebih banyak kesempatan untuk pencapaian yang baik dalam pendidikan. Selain motivasi, perlu juga partisipasi dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Desmawangga (2013) dalam Solikah, M dan Kusumaningtyas, D (2021) bahwa partisipasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai keikutsertaan mental, emosi dan fisik mahasiswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan selama proses belajar mengajar dengan serta mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya. Seperti yang dikemukakan oleh Tasgin, dkk (2018) bahwa jika siswa termotivasi untuk belajar, mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan, motivasi tinggi dan keterlibatan sangat diperlukan untuk keberhasilan proses

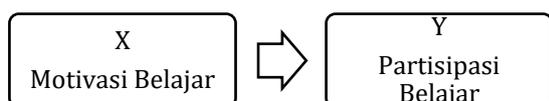
pembelajaran. Berdasarkan informasi ini, dapat dipahami bahwa motivasi dan partisipasi merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki peran penting dalam pembelajaran sehingga untuk memastikan bahwa apakah terdapat hubungan antara motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem informasi geografis, tercetuslah ide dan pemikiran untuk mencari hubungan motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Mengacu pada uraian yang telah dituliskan di atas, asumsi dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi dan partisipasi belajar, yang mana merupakan dugaan sementara bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan partisipasi belajar dengan hipotesis statistik yaitu : H_a Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan partisipasi belajar, sedangkan H_0 Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan partisipasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Cenderawasih yang terletak di Kota Jayapura Papua, yang mana penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*)

motivasi belajar dan variabel terikat (*dependent variable*) partisipasi belajar. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).



Gambar 1. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Keterangan :

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Angkatan 2019 yang menempuh mata kuliah Sistem Informasi Geografis, yang berjumlah 45 mahasiswa dan terbagi dalam dua kelas A & B. Kemudian sampel pada penelitian ini diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*, dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi, sehingga untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (5%)

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin (Winarni, 2018), diperoleh

nilai sampel 40,44, sehingga dibulatkan menjadi 40. Maka, pada penelitian ini, jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 40 mahasiswa dengan rincian, 20 mahasiswa dari kelas A dan 20 mahasiswa di kelas B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban. Sugiyono (2020), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket/kuesioner telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert. Seperti yang dikemukakan juga oleh Sugiyono (2020) bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Alat ukur motivasi belajar dan partisipasi belajar menggunakan skala likert (Sozen, dkk 2019) dimana setiap itemnya dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yakni Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Pilihan jawaban tentunya disesuaikan dengan bentuk pernyataan "positif" atau "negatif. Pernyataan "positif" skor masing-masing adalah Selalu = 4; Sering = 3; Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1, sedangkan pernyataan 'negatif' skor masing-masing adalah Selalu = 1; Sering = 2; Kadang-kadang = 3, Tidak pernah = 4. Pada Tabel

1. Kisi-kisi angket motivasi belajar dan partisipasi belajar.

Kisi-kisi untuk instrument yang ditampilkan pada tabel di atas, tentunya harus diuji terlebih dahulu sehingga memenuhi persyaratan yang baik yakni valid dan reliabel. Uji coba terhadap instrument tersebut dimaksudkan agar dapat diketahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan

(reliabilitas). Pada Tabel 2 adalah hasil uji validitas motivasi belajar dan Tabel 3 hasil uji validitas partisipasi belajar.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar dan Partisipasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	No Butir		Jumlah Item
		+	-	
Motivasi Belajar (X)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	4,5,6,7,8	8
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9,10	11,12,13	5
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	14,16	15	3
	Adanya penghargaan dalam belajar	17	18	2
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	19,20	21	3
	Adanya situasi belajar yang kondusif	22,23,24	25	4
Jumlah		13	12	25
Partisipasi Belajar (Y)	Keinginan, Keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya	26,27	28	3
	Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar	29,30	31	3
	Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.	32	33	2
	Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa ada tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar)	34,35		2
	Jumlah		7	3

Tabel 2. Uji Validitas Motivasi Belajar

Variabel X	R Hitung	R Tabel % (40)	Keterangan
Item X1	0,699	0,312	Valid
Item X2	0,913	0,312	Valid
Item X3	0,694	0,312	Valid
Item X4	0,670	0,312	Valid
Item X5	0,725	0,312	Valid
Item X6	0,684	0,312	Valid
Item X7	0,784	0,312	Valid
Item X8	0,870	0,312	Valid
Item X9	0,703	0,312	Valid
Item X10	0,835	0,312	Valid
Item X11	0,794	0,312	Valid
Item X12	0,690	0,312	Valid
Item X13	0,725	0,312	Valid
Item X14	0,754	0,312	Valid
Item X15	0,710	0,312	Valid
Item X16	0,758	0,312	Valid
Item X17	0,632	0,312	Valid
Item X18	0,725	0,312	Valid
Item X19	0,702	0,312	Valid
Item X20	0,924	0,312	Valid
Item X21	0,740	0,312	Valid
Item X22	0,710	0,312	Valid
Item X23	0,738	0,312	Valid
Item X24	0,673	0,312	Valid
Item X25	0,799	0,312	Valid

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , item pernyataan dari variabel (x) motivasi belajar memiliki nilai $r_{hitung} >$

nilai r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa item X1 s.d X25 valid dan dapat digunakan untuk penelitian

Tabel 3. Uji Validitas Partisipasi Belajar

Variabel Y	R Hitung	R Tabel % (40)	Keterangan
Item Y1	0,845	0,312	Valid
Item Y2	0,722	0,312	Valid
Item Y3	0,645	0,312	Valid
Item Y4	0,737	0,312	Valid
Item Y5	0,723	0,312	Valid
Item Y6	0,658	0,312	Valid
Item Y7	0,833	0,312	Valid
Item Y8	0,847	0,312	Valid
Item Y9	0,770	0,312	Valid
Item Y10	0,657	0,312	Valid

Selain uji validitas, yang dilakukan selanjutnya adalah uji realibilitas untuk mengetahui tingkat keandalan instrument yang digunakan. Pada Tabel 4 akan

menampilkan hasil uji realibilitas motivasi belajar dan Tabel 5 menampilkan hasil uji realibilitas partisipasi belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.964	25

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,964 atau lebih besar dari 0,60, sehingga

dapat disimpulkan bahwa instrument motivasi belajar tersebut reliabel dan dapat digunakan pada penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Partisipasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.890	10

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,890 atau lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument partisipasi belajar tersebut reliabel dan dapat digunakan pada penelitian.

korelasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, artinya bahwa korelasi dinyatakan signifikan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hipotesis dalam bentuk kalimat :

Teknik analisis data yang digunakan yakni uji pra syarat analisis yang terdiri dari normalitas, linieritas dan homogenites, kemudian uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y, yang mana pada penelitian ini menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dari Karl Pearson (Riduwan dan Sunarto, 2013; Yamin, S. dan Kurniawan, H., 2014). Harga koefisien

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi belajar
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya motivasi belajar tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas terhadap data penelitian mengenai motivasi belajar dan partisipasi belajar dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dan hasil uji menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi motivasi

belajar $0,634 > 0,05$ dan partisipasi belajar $0,168 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi belajar dan variabel partisipasi belajar berdistribusi normal, seperti yang ditampilkan pada Tabel 6 hasil uji normalitas motivasi belajar dan partisipasi belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,082	40	,200*	,979	40	,634
Partisipasi Belajar	,132	40	,079	,960	40	,168

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* $0,758 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dan variabel partisipasi belajar, seperti yang ditampilkan pada Tabel 7 hasil uji linieritas motivasi belajar dan partisipasi belajar.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	828,135	11	75,285	1,709	,123
		Linearity	541,339	1	541,339	12,287	,002
		Deviation from Linearity	286,795	10	28,680	,651	,758
Within Groups			1233,640	28	44,059		
Total			2061,775	39			

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan

varians yang sama atau tidak, dan hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi $0,280 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel partisipasi belajar bersifat homogen, seperti yang terlihat pada Tabel 8 hasil uji homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah Motivasi dan Partisipasi	Based on Mean	1,183	1	80	,280
	Based on Median	,329	1	80	,568
	Based on Median and with adjusted df	,329	1	53,912	,569
	Based on trimmed mean	,329	1	80	,568

Uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi belajar
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya motivasi belajar tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi belajar.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis *Korelasi Pearson*

Product Moment, dengan tujuan menginterpretasikan kuat atau lemahnya korelasi, kemudian menguji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Tabel 9 merupakan hasil uji korelasi variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (partisipasi belajar).

Tabel 9. Korelasi Variabel X (Motivasi Belajar) dengan Variabel Y (Partisipasi Belajar)

Correlations			
		Motivasi belajar	Partisipasi Belajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,512**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
Partisipasi Belajar	Pearson Correlation	,512**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, yang dimulai dari uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas serta uji hipotesis. Maka pembahasan untuk penelitian ini yaitu dari 40 mahasiswa yang menjadi sampel dengan tujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar dan partisipasi belajar mahasiswa semester VI Angkatan 2019 pada mata kuliah Sistem Informasi Geografis (SIG), dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

diperoleh besaran korelasi pada angka 0,512 dan jika dirujuk pada Riduwan (2013) berkisar antara 0,40 – 0,599 yang artinya memiliki korelasi yang cukup kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berkorelasi cukup kuat dengan partisipasi belajar pada mata kuliah Sistem Informasi Geografis (SIG). Tabel 10 berikut adalah interval koefisien tingkat hubungan yang dikemukakan oleh Riduwan (2013).

Tabel 10. Interval Koefisien Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar, hal ini merujuk pada nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga hipotesis H_0 yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar mahasiswa semester VI Angkatan 2019 pada mata kuliah Sistem Informasi Geografis di Program Studi Pendidikan Geografi”, ditolak. Sedangkan hipotesis H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar mahasiswa semester VI Angkatan 2019 pada mata kuliah Sistem

Informasi Geografis di Program Studi Pendidikan Geografi, diterima.

Karena pada hakekatnya motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri individu, hal ini dikarenakan motivasi dari dalam diri individu mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mendorong seseorang agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan partisipasi belajar. Berdasarkan hipotesis tersebut, dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2019 pada mata kuliah Sistem Informasi Geografis (SIG), hal ini terlihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($0,512 \geq 0,05$)

Saran bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti perkuliahan dan mencari tahu tentang mata kuliah yang akan diampu, selanjutnya kepada dosen agar dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat berpartisipasi aktif selama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiani, S. (2020). Student's Motivation in Online Learning During Covid-19 Pandemic Era : A Case Study. *Holistics Journal*, 12 (2): 23-40
- Hading, A. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Hardiyati. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi QGIS Terhadap Motivasi Belajar Pada Materi Sistem Informasi Geografis (SIG) Siswa Sma Negeri 1 Kundur (Skripsi Sarjana)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Hidajat, H.G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Rahmawati, H. (2020). Why I'm Bored in Learning? Exploration of Students Academic Motivation. *International Journal of Instruction*, 13 (3): 119-136
- Narca, Ma Lourdes G., dan Caballes, Dennis G. (2021). Learning Motivation : Strategis to Increase Students Engagement in Online Learning at San Sebastian College-Recoletos, Manila. *International Journal of Asian Education*, 2 (4), 573-580
- Ramli, Bakar (2014). The Effect of Learning Motivation on Students Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4 (6): 722-732
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. (2013). *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Solikhah, M., dan Kusumaningtyas, D. (2021). Hubungan antara Peresepsi dan Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri). *Jurnal PETA*, 6 (2): 168-180.
- Sozen, Erol dan Guven, Ufuk. 2019. The Effect of Online Assesments of Students Attitudes Towards Undergraduate-Level Geography Course. *International Education Studies*, 12 (10): 1-11.
- Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tasgin, Adnan & Tunc, Yunus. (2018). *Effective Participation and Motivation : An Investigation on Secondary School Students*. *World Journal of Education*, 8 (1): 58-74
- Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsani, H. & Ruhimat, M. (2017). The Effect of Interest and Motivation in Learning Geography Towards Spatial Intelligence of Senior High School Students in Kuantan Singingi Regency. *1st International Conference on Geography and Education (ICGE 2016)*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 79: 300-305
- Wijayanto, P.A., Utaya, Sugeng & Astina, I.K. (2017). Increasing Student's

Motivation and Geography Learning Outcome Using Active Debate Method Assisted by ISpring Suite. *International Journal of Social Sciences and Management*, 4 (4): 240-247

Winarni, Endang W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yamin, Sofyan, Kurniawan & Heri. (2014). *SPSS Complete : Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Seri 1 Edisi 2*. Jakarta : Salemba Infotek